

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan pemerintah telah melahirkan sebuah program yang dimana sangat baik untuk membentuk manusia menjadi manusia yang berkarakter ialah Pendidikan Anak Usia Dini yaitu pendidikan sebelum jenjang pendidikan sekolah dasar dalam upaya pembinaan segala potensi yang ada pada diri anak dengan memberikan sebuah rangsangan terhadap aspek-aspek perkembangan anak, maka dari itu, dengan adanya Program Pendidikan Anak Usia Dini akan melahirkan sebuah generasi-generasi baru yang cerdas, kreatif dan inovatif.

Masa Anak Usia Dini merupakan masa golden age atau masa keemasan dimana segala potensi pada diri anak sangat baik untuk dikembangkan, diusia ini anak masih sangat rentang perkembangannya yang apabila tidak tepat dalam penanganannya akan merugikan anak itu sendiri sebab pendidikan anak usia dini ini merupakan peletak dasar utama yang akan menentukan arah masa depan anak dengan tepat.

Anak usia dini merupakan pribadi yang unik, lucu, serba ingin tahu, bermain dengan penuh warna dan juga penuh keceriaan, tetapi sangat disayangkan apabila kita sebagai guru, orang tua ataupun orang dewasa lainnya salah dalam mendidik, membina dan mengasuh anak karena akan berdampak pada perkembangan anak selanjutnya. Anak harus diberi didikan, binaan dan asuhan yang tepat agar anak menjadi pribadi yang baik, segala aspek perkembangan anak harus sesuai dengan tahapan-tahapan usia anak, jangan sampai sebagai pribadi yang akan menjadi pribadi yang baik malah akan terjerumus ke hal-hal yang tidak diinginkan, Untuk itu kita harus memperhatikan setiap aspek perkembangan yang ada pada anak.

Dunia anak juga bisa dikatakan sebagai dunia berimajinasi yaitu dimana anak-anak membayangkan apa yang pernah dialaminya dan dilihat melalui pemikirannya sendiri. Rachmawati (2005 : 71) mengemukakan Dunia khayal atau berimajinasi ini merupakan dunia yang identik dengan anak. Dengan kekayaan

khayalan inilah segala sesuatu menjadi mungkin bagi seorang anak dan tidak ada yang mustahil. Bagi mereka mungkin saja binatang bisa bicara, negeri diatas awan, ataupun kekuatan seperti raksasa. Melalui kekayaan khayalan pula kadang anak berpikir untuk menemukan penyelesaian dari masalah yang dihadapinya.

Kemampuan imajinatif anak merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Di masa balita, imajinasi merupakan bagian dari tugas perkembangannya, sehingga anak sangat suka membayangkan sesuatu, mengembangkan khayalannya dan bercerita membagi ide-ide imajinatifnya kepada orang lain, khususnya orang tuanya. Karena itu, berimajinasi mampu membuat anak mengeluarkan ide-ide kreatifnya yang kadang kala “mencengangkan”. Hal ini sangat wajar karena seiring pertambahan usianya, otak anak lebih aktif merespon setiap rangsangan. Di benaknya muncul banyak pertanyaan yang mendorongnya untuk melakukan banyak pengamatan. Pertanyaan dan pengamatan yang dilakukannya itu, akhirnya membuat anak merasa nyaman berada di dalam imajinasinya.

Bagi anak-anak, berimajinasi merupakan kebutuhan alaminya dan bukan bentuk kemalasan. Imajinasi anak bisa saja lahir sebagai hasil imitasi, meniru dari tayangan yang ditontonnya atau pengaruh dari dongeng dan cerita yang didengarnya. Namun, imajinasi juga bisa muncul secara murni dan orisinal dari dalam benaknya, sebagai hasil mengolah dan memanfaatkan kelebihan dan kemampuan otak yang dianugerahkan Tuhan. Jika kita mampu mengasah, mengembangkan dan mengelola imajinasi anak, maka berimajinasi akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan kreatifnya, serta membuatnya lebih produktif karena potensi dan kemampuan imajinatif anak merupakan proses awal tumbuh kembangnya daya cipta dalam diri anak yang boleh jadi menghasilkan sebuah kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya.

Untuk membangkitkan kemampuan berimajinasi anak, tentunya tidak lepas dari peran orang tua, guru dan juga masyarakat yang memahami akan pentingnya pendidikan untuk anak usia dini. Guru harus memberikan metode mengajar yang sesuai dengan usia anak dan dapat mengembangkan kecerdasan yang dimiliki anak, begitupun orang tua dapat memberikan pola asuh yang baik untuk anak

dengan memberikan kebebasan serta kesempatan dalam melakukan hal-hal yang diinginkan anak asalkan masih dalam pengawasan, akan tetapi masih ada orang tua, guru dan orang dewasa salah dalam mendidik dan mengasuh anak sehingga kecerdasan yang dimiliki anak tidak terasah dengan baik. Perlu kita sadari daya imajinasi yang dimiliki anak sangat jauh melampaui pikiran kita, sebagai orang dewasa biarkan anak untuk mengembangkannya sendiri, kita hanya perlu memberikan dorongan atau dukungan untuk anak. Imajinasi anak akan berkembang apabila anak berada di lingkungan yang kondusif dan selalu memberikan dukungan padanya. Selain itu kemampuan berimajinasi anak sangat bermanfaat bagi mereka diantaranya anak mudah bersosialisasi dan berkomunikasi, anak dapat berpikir kreatif serta dapat menggali bakat dan potensi yang dimilikinya.

Salah satu sekolah yang memiliki anak-anak berimajinasi tinggi yaitu Pusat Paud Islam Terpadu (PPIT) Al-Ishlah yang merupakan sekolah unggul yang memberikan pelayanan PAUD untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, pada pengamatan yang ditemukan di sekolah Pusat Paud Islam Terpadu (PPIT) Al-Ishlah pada kelompok A dengan jumlah anak 23 orang, ada 21 anak memiliki imajinasi yang tinggi baik dalam bercerita maupun menciptakan hasil-hasil karya seni. Anak-anak yang memiliki imajinasi yang tinggi sering menceritakan pengalaman mereka, menyukai dengan kegiatan bermain peran dan juga mendongeng, menciptakan hasil karya-karya seni yang kreatif dalam melukis, menggambar dan juga mewarnai.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan berimajinasi anak dengan fokus masalah yang akan diteliti dengan judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berimajinasi Anak Pada Kelompok A Di PPIT Al-Ishlah Kelurahan Luluwo Kota Gorontalo.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berimajinasi anak pada kelompok A di Pusat Paud Islam Terpadu (PPIT) Al-Ishlah Kelurahan Luluwo Kota Gorontalo”

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “Mendeskripsikan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berimajinasi Anak Pada Kelompok A di Pusat Paud Islam Terpadu (PPIT) Al-Ishlah Kelurahan Liluwo Kota Gorontalo”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pemahaman bahwa pentingnya dalam mengembangkan kemampuan berimajinasi pada anak.

1.4.2 Secara Praktis

Diharapkan melalui penelitian ini, dapat memberikan motivasi untuk guru menjadi guru yang lebih aktif dan kreatif serta mampu dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam pembelajaran.